

## Hubungan Filsafat Pendidikan dan Kebudayaan

Muhamad Rizki Sahriya Ramadan<sup>1</sup>, Salsha Tria Maharani<sup>2</sup>, Fatihatul Muflihah<sup>3</sup>,  
Dina Indriana<sup>4</sup>, Wahyu Hidayat<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: [rizkisahriya99@gmail.com](mailto:rizkisahriya99@gmail.com)<sup>1</sup>, [shalsatriamaharani@gmail.com](mailto:shalsatriamaharani@gmail.com)<sup>2</sup>, [fatihatulmuflihah900@gmail.com](mailto:fatihatulmuflihah900@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dina.indriana@uinbanten.ac.id](mailto:dina.indriana@uinbanten.ac.id)<sup>4</sup>, [wahyu.hidayat@gmail.com](mailto:wahyu.hidayat@gmail.com)<sup>5</sup>

Korespondensi penulis: [rizkisahriya99@gmail.com](mailto:rizkisahriya99@gmail.com)

**Abstract.** *This article discusses the concept of educational philosophy, explains the relationship between philosophy and educational theory, as well as the relationship between philosophy, education and culture. Educational philosophy is seen as a structured thinking process that uses philosophy as a guide in organizing, aligning, and integrating steps in education. The article also details definitions from several experts, such as Al-Syaibany, John Dewey, and Imam Barnadib, who describe educational philosophy as a philosophical analysis of education. In relation to educational theory, the article explains that educational philosophy conveys its philosophical principles to educational theory, often facing challenges that require contributions from educational philosophy. In addition, the article outlines the relationship between philosophy and culture, where culture is considered as a manifestation of human nature, and philosophy as a systematic and universal method of thinking that includes every soul. Finally, the article presents a view on the relationship between education and culture, describing education as a philosophical activity that aims to explain, harmonize, assess and change the educational process by considering cultural issues. Education is considered to have a dual responsibility, namely developing individual potential and preserving cultural values, which are sustainable and provide mutual support.*

**Keywords:** *Culture, Education, Philoshopy*

**Abstrak.** Artikel ini membahas konsep filsafat pendidikan, menjelaskan keterkaitan antara filsafat dan teori pendidikan, serta hubungan antara filsafat, pendidikan, dan kebudayaan. Filsafat pendidikan dipandang sebagai proses berpikir terstruktur yang menggunakan filsafat sebagai panduan dalam mengorganisir, menyelaraskan, dan mengintegrasikan langkah-langkah dalam pendidikan. Artikel ini juga merinci definisi dari beberapa ahli, seperti Al-Syaibany, Jhon Dewey, dan Imam Barnadib, yang menggambarkan filsafat pendidikan sebagai analisis filosofis terhadap pendidikan. Dalam kaitannya dengan teori pendidikan, artikel ini menjelaskan bahwa filsafat pendidikan menyampaikan prinsip-prinsip filosofisnya kepada teori pendidikan, sering kali menghadapi tantangan yang memerlukan kontribusi dari filsafat pendidikan. Selain itu, artikel ini menguraikan hubungan antara filsafat dan kebudayaan, di mana kebudayaan dianggap sebagai manifestasi dari sifat kemanusiaan, dan filsafat sebagai metode berpikir sistematis dan universal yang mencakup setiap jiwa. Terakhir, artikel ini menyajikan pandangan tentang hubungan pendidikan dengan kebudayaan, menggambarkan pendidikan sebagai aktivitas filosofis yang bertujuan untuk menjelaskan, menyelaraskan, menilai, dan mengubah proses pendidikan dengan mempertimbangkan isu-isu kebudayaan. Pendidikan dianggap memiliki tanggung jawab ganda, yakni mengembangkan potensi individu dan melestarikan nilai-nilai budaya, yang bersifat berkelanjutan dan saling memberikan dukungan.

**Kata kunci:** Filsafat, Kebudayaan, Pendidikan

## **LATAR BELAKANG**

Hubungan antara filsafat pendidikan dan kebudayaan menjadi fokus utama dalam konteks pengembangan sistem pendidikan. Filsafat pendidikan berperan sebagai fondasi teoritis dan nilai-nilai yang membimbing perumusan tujuan dan strategi pembelajaran (Rukiyati & Purwastuti, 2015, p. 7). Seiring dengan itu, kebudayaan memiliki peran sentral dalam membentuk konteks sosial, moral, dan intelektual dari proses pendidikan. Filsafat pendidikan mencerminkan pandangan masyarakat mengenai nilai-nilai inti, tujuan hidup, dan konsep pendidikan yang diinginkan (Harisah, 2028, p. 5), sedangkan kebudayaan memengaruhi interpretasi dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik pendidikan sehari-hari (Rukiyati & Purwastuti, 2015). Interaksi yang saling memengaruhi antara kedua elemen ini membentuk suatu ekosistem pendidikan yang mencerminkan identitas dan arah suatu masyarakat. Analisis ini mengeksplorasi dinamika kompleks antara filsafat pendidikan dan kebudayaan serta dampaknya pada perkembangan individu dan masyarakat. Melalui pemahaman terhadap hubungan ini, kita dapat merancang sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan kultural, sambil tetap mempromosikan nilai-nilai universal dan menghormati keragaman budaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode study pustaka. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang sumber datanya di peroleh dari buku-buku, jurnal, rujukan, tulisan dan informasi- informasi lain nya yang berkaitan dengan penelitian ini, juga menggunakan teknik dokumentasi berupa menghimpun bahan- bahan informasi dari penelitian dan di susun secara sistematis. Selanjut nya penelitian ini membahas tentang hubungan filsafat pendidikan dan kebudayaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Filsafat Pendidikan**

Filsafat dan pendidikan adalah dua konsep yang memiliki makna tersendiri. Namun, ketika disatukan, keduanya membentuk suatu tema yang khusus dan baru. Filsafat pendidikan tidak bisa dipisahkan dari ilmu filsafat secara keseluruhan, karena melibatkan pengkajian terhadap kegiatan pendidikan sebagai objeknya (Mar'atus Sholikhah, 2020, p. 35). Terdapat berbagai definisi mengenai filsafat pendidikan, namun semuanya pada akhirnya menyuarakan dan membahas tentang prinsip-prinsip berpikir filsafat yang diterapkan untuk menyelesaikan

masalah-masalah pendidikan. Upaya ini kemudian menghasilkan teori dan metode pendidikan yang mengatur semua kegiatan pendidikan. Filsafat pendidikan dapat dianggap sebagai cabang ilmu filsafat yang mengkaji esensi pelaksanaan pendidikan (Javadikasgari et al., 2018, pp. 22–30).

Materi yang dipelajari mencakup tujuan, latar belakang, metode, hasil, dan hakikat pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah analisis kritis terhadap struktur dan manfaat pendidikan. Filsafat pendidikan bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan, dengan fokus khusus pada hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Filsafat pendidikan juga berupaya memberikan jawaban terhadap pertanyaan seputar kebijakan pendidikan, sumber daya manusia, teori kurikulum, pembelajaran, dan aspek-aspek lain dalam dunia pendidikan. Meskipun banyak definisi filsafat pendidikan dari berbagai ahli, kesepakatan umumnya adalah bahwa filsafat pendidikan melibatkan pemikiran kritis, sistematis, dan radikal terhadap berbagai masalah pendidikan.

Menurut Al-Syaibany, Filsafat pendidikan merupakan proses berpikir yang terstruktur yang menggunakan filsafat sebagai panduan untuk mengorganisir, menyelaraskan, dan mengintegrasikan langkah-langkah dalam proses pendidikan (Ya'kub et al., 2023, p. 167). Dan Menurut Jhon Dewey, Filsafat pendidikan adalah proses pembentukan keterampilan dasar yang esensial, baik dalam hal pemikiran (intelektual) maupun perasaan (emosional), yang mengarah kepada sifat dasar manusia (Fithriani, 2016, p. 48). Sedangkan Menurut Imam Barnadib, Filosofi pendidikan adalah disiplin ilmu yang pada dasarnya memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pendidikan (Daradjat, 1992, p. 6). Baginya, filsafat pendidikan adalah penerapan analisis filosofis pada domain pendidikan (Pratiwi, 2022, pp. 18–19).

Filsafat pendidikan memberikan dasar konseptual untuk sistem pendidikan dalam suatu masyarakat (Soeprapto, 2013, p. 268). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses membentuk karakter dan nilai-nilai. Melalui filsafat pendidikan, masyarakat dapat menentukan bagaimana generasi penerusnya akan dibentuk menjadi individu yang mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bersama. Filsafat Pendidikan bermakna analitik berkaitan dengan makna kata-kata (Mubin, 2020). Menganalisis arti kata-kata seperti pendidikan, pengajaran, pembelajaran, kecerdasan, indoktrinasi, kebebasan, otoritas, kurikulum, untuk memisahkan masing-masing komponen pendidikan. Konteks ini berusaha untuk menunjukkan di mana tepat dan bagaimana ketidak konsistenan dapat muncul dalam penyajian materi yang logis melalui penggunaan kata-kata tertentu (Rustan Effendi, 2022, pp. 56–59).

### **3.2 Filsafat Dan Kebudayaan**

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa kebudayaan (*ats-tsaqafah*) merupakan suatu manifestasi dari sifat kemanusiaan (Lubis et al., 2023, p. 97). Budaya memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat dan secara esensial terbentuk melalui dorongan alami manusia untuk berkolaborasi. Budaya dianggap sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan dengan menciptakan budaya, kondisi kehidupan alamiah dapat ditingkatkan. Berikut ini definisi filsafat menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Taylor, budaya merupakan entitas kompleks yang mencakup berbagai elemen seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, ilmu pengetahuan, hukum, adat istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh oleh individu sebagai bagian dari masyarakat.
- b. Menurut Linton, kebudayaan dapat dianggap sebagai pola perilaku yang diperoleh dan merupakan hasil dari perilaku yang dipelajari. Elemen-elemen pembentuknya diperkuat dan dilanjutkan oleh anggota masyarakat lainnya.
- c. Menurut Kotjaraningrat, kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan sistem ide yang dimiliki oleh manusia melalui proses pembelajaran.
- d. Menurut Herkovits, kebudayaan merupakan elemen yang dibuat oleh manusia dalam lingkungan hidupnya.

Kebudayaan memiliki peran signifikan bagi manusia, di mana berbagai tantangan, termasuk kekuatan alam dan faktor-faktor lainnya, harus dihadapi. Dengan adanya filsafat, kita dapat memahami mengenai kreativitas manusia yang menghasilkan teknologi dengan tujuan utama melindungi manusia dari dampak lingkungan. Jika kita membandingkan definisi kebudayaan dan filsafat, keduanya bersinggungan dalam konteks pemikiran. Filsafat dapat diartikan sebagai metode berpikir sistematis dan universal yang mencakup setiap jiwa, sementara kebudayaan merupakan hasil dari pemikiran filosofis yang termanifestasi dalam bentuk cipta, rasa, serta pandangan dan sikap hidup (Aris, 2023).

### **3.3 Hubungan Pendidikan Dengan Kebudayaan**

Menurut DR. Sahiq Sama'an dalam al-Syaibany (1979), pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh para pendidik dan secara filosofis bertujuan untuk menjelaskan, menyelaraskan, menilai, serta mengubah proses pendidikan dengan mempertimbangkan isu-isu kebudayaan dan unsur-unsur yang saling bertentangan di dalamnya (Aris, 2023).

Dari perspektif individu, pendidikan dapat dianggap sebagai upaya untuk menilai dan menghubungkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu, sementara itu pendidikan Islam juga berpandangan bahwa pada dasarnya potensi dasar manusia adalah baik dan sekaligus juga buruk (Dr. Rahmat Hidayat & Dr. Abdillah, S.Ag, 2019, p. 27). Sementara itu, dari perspektif sosial, pendidikan merupakan langkah untuk meneruskan nilai-nilai budaya dari generasi senior kepada generasi muda, dengan tujuan agar nilai-nilai tersebut dapat tetap terjaga. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan kebudayaan memiliki keterkaitan yang sangat erat, sebab keduanya bersifat berkelanjutan dan saling memberikan dukungan.

Dalam perspektif ini, pendidikan memiliki dua tanggung jawab utama, yakni mengembangkan potensi individu dan melestarikan nilai-nilai budaya (Haidar, 2012). Manusia, sebagai makhluk berbudaya, pada dasarnya adalah pencipta budaya itu sendiri. Budaya tersebut kemudian berkembang seiring dengan peningkatan potensi manusia sebagai pencipta budaya tersebut. Perlu dipahami bahwa manusia sebagai individu, masyarakat, umat dan negara hidup dalam suatu sosial budaya. Oleh karena itu, diperlukan warisan dan pengembangan sosial budaya melalui pendidikan. Jadi pelatihannya berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan berbagai sifat normatif filosofis dan ilmiah serta pedoman pelaksanaannya. Sebab pendidikan secara fungsional harus dilandaskan pada landasan filosofis yang menjamin tujuan peningkatan pembangunan sosial budaya, nilai luhur negara, kewibawaan dan kehormatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam kesimpulannya, filsafat pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk dasar konseptual sistem pendidikan suatu masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses membentuk karakter dan nilai-nilai dalam individu. Melalui filsafat pendidikan, masyarakat dapat mengarahkan generasi penerusnya menjadi individu yang dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bersama. Selain itu, hubungan antara filsafat dan pendidikan sangat erat, di mana filsafat menyusup ke dalam teori dan praktik pendidikan, memberikan arah dan konsep dalam mengatasi berbagai tantangan pendidikan.

Keterkaitan filsafat dengan ilmu pendidikan dan kebudayaan juga menciptakan suatu dinamika yang saling memengaruhi. Ilmu pendidikan mengadopsi perspektif filsafat dalam mengembangkan teori dan metode pendidikan, sementara kebudayaan, sebagai manifestasi nilai-nilai manusia, menjadi landasan dan konteks bagi proses pendidikan. Dengan demikian, keseluruhan dinamika ini menciptakan suatu harmoni antara filsafat, pendidikan, ilmu

pendidikan, dan kebudayaan, yang berperan dalam membentuk individu dan masyarakat secara holistik.

## DAFTAR REFERENSI

- Adela. Dhea. (2021). *Filsafat Pendidikan*. Nusa Putra Press.
- Aris, D. (2023). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Dr. Rahmat Hidayat, M., & Dr. Abdillah, S.Ag, M. P. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* (M. P. Dr. Candra Wijaya & M. P. Amiruddin (Eds.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Fithriani. (2016). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia, Masyarakat Dan Lingkungan. *Jurnal Intelektualita*, 4(1), 47–65.
- Haidar, B. (2012). <sup>1</sup>Bagir, Haidar, 2012, *TEMPO ( Kolom )*, Jakarta: PT Tempo Intimedia Tbk, hlm 108. <sup>2</sup>ib.id, hlm 108. 1–8.
- Harisah, A. (2028). *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Deepublish.
- Javadikasgari, H., Soltész, E. G., & Gillinov, A. M. (2018). Surgery for Atrial Fibrillation. In *Atlas of Cardiac Surgical Techniques* (pp. 479–488). <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5>
- Lubis, M. S., Siregar, A., Studi, P., Islam, P., & Usia, A. (2023). Implikasi Konsep Pendidikan Terhadap Kebudayaan dalam Pandangan Tokoh Ibnu Khaldun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(1), 92–103. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i1.2611>
- Mar’atus Sholikhah. (2020). Hubungan antara Filsafat dengan Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 22–30. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v2i2.89>
- Mubin, F. (2020). Filsafat Modern: Aspek Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis. *Mengenal Filsafat Pendidikan*, 1–28. fatkhulmubin90@gmail.com
- Pratiwi, S. N. (2022). *Filsafat Pendidikan* (M. Arifin (Ed.)). umsu press.
- Rukiyati &, & Purwastuti, L. A. (2015). Mengenal Filsafat Pendidikan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 4–5.
- Rustan Effendi, Y. (2022). *Mengenal Filsafat Pendidikan*. Media Nusa Creative.
- Soeprapto, S. (2013). Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*, 0(2), 266–276.
- Ya’kub, Rama, B., & Mahmud, M. N. (2023). *Filsafat Pendidikan dalam Perspektif Islam*. 14(2), 163–175.